

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI MTSN 5 KARAWANG

Deden Suryana, Akil, Jaenal Abidin

Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang
dsuryana071@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan pasti setiap manusia mengalami proses pendidikan, karena dalam agama islam pendidikan merupakan hal yang wajib baik bagi perempuan maupun laki-laki. Pendidikan sendiri memiliki dua bagian yaitu pendidikan yang memberikan pelajaran umum, dan ada pendidikan yang terfokuskan pada pendidikan agama. Dalam membentuk suatu karakter pada setiap individu sudah pasti yang bergerak dalam bidang pendidikan tersebut ialah pendidikan agama dengan pembelajaran akidah akhlak. Aqidah akhlak sendiri ialah sebagai bagian dari ilmu pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan untuk dapat menanamkan moral dan karakter yang sesuai dengan agama Islam serta dapat di amalakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu hendaknya harus ada pembelajaran khusus dalam membentuk karakter. Dengan demikian proses pembentukan karakter harus melalui pembelajaran akidah akhlak yang mana di dalamnya memuat pembelajaran tentang ketuhanan, keimanan, serta cara bagaimana agar menjadi orang yang memiliki moral serta karakter yang baik. Hal tersebut sesuai sebagaimana pendidikan memiliki tujuan untuk dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah bagaimana seorang guru dalam memberikan pembelajaran akidah akhlak dengan optimal dalam membina akhlak siswa MTsN 5 karawang. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Abstract

Education is the most important part and for sure every human being experiences the educational process, because in Islam education is mandatory for both women and men. Education itself has two parts, namely education that provides general lessons, and there is education that focuses on religious education. In forming a character in each individual, it is certain to move in the field of education, namely religious education by learning morals. Aqidah morality itself is part of the science of Islamic religious education which has the aim of being able to instill morals and character in accordance with the Islamic religion and can be practiced in everyday life because there must be special learning in shaping character. Thus the process of character building must go through learning morals which contains learning about divinity, how to become a person who has good morals and character. This is appropriate as education has the goal of being able to change a person into a better person than before. Therefore, the problem that occurs in this study is how a teacher can provide optimal moral aqidah learning in fostering the morals of MTsN 5 Karawang students. By using descriptive qualitative research method through data collection using observation, interviews, documentation, and literature studies. The data collection technique of this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Education, Morals, Learning Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya manusia yang berakal dan berbudi pekerti yang baik. Sebagaimana undang-undang bahwa pendidikan agama islam dapat menjadikan manusia yang memiliki sifat untuk selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, memiliki akhlak yang baik, dengan mencakup etika, budipekerti, serta karakter sebagai dasar dari perwujudan pendidikan agama islam (kutsiyyah, 2019).

Dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan murid, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada murid untuk meningkatkan kualitas serta menciptakan hal yang lebih baik lagi pada murid tersebut. Sebagaimana yang terkandung dalam al-qur'an surat al mujadalah ayat 11:

الْعِلْمُ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat."

Pada saat ini pendidikan karakter menjadi permasalahan yang sangat penting di perhatikan dalam dunia pendidikan khusus nya. Karena hal tersebut menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat, maupun dalam pemerintahan. Hal ini dikarenakan banyak nya permasalahan sosial dan pemerintahan seperti kekerasan, tawuran, korupsi, ketidakadilan dan lain sebagainya. Sehingga hal ini sebagai bukti utama bahwasanya saat ini yang sedang di alami baik oleh negara maupun masyarakat sosial ialah

krisis karakter dan akhlak baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan pemerintahan. Adanya bersikap baik, berbudi luhur, berakhlak baik, memiliki karakter yang positif sebagai suatu hal yang dijunjung tinggi oleh bangsa indonesia ini seakan-akan tidak nampak di tengah-tengah masyarakat. Hal ini akan menjadi dampak negatif bagi bangsa apabila tidak segera memiliki upaya serta program-program dalam membina karakter untuk mewujudkan manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Aqidah memiliki pengertian sebagaimana yang terkandung dalam kitab majmuah arrosail:

قلبك بها يصدق ان يجب التي الامور العقائد
جه ز يعالا عند يقينا وتكون فسك اليها وتطمئن
شك لطفه يخا ولا ريب

Artinya: akidah merupakan beberapa hal yang wajib diyakini oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi sebuah keyakinan dan tidak dicampuri oleh keraguan. Pengertian akidah menurut abu bakar jabir al-jazairy bahwasan nya Aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang diterima seluruhnya oleh manusia melalui akal fitrah serta wahyu. Kebenaran yang diyakinkan tersebut di tetapkan dalam hati manusia kesohihan dan keberadaan nya.

Al-imam al habib abdullah bin alwi al haddad beliau mengatakan " wajib bagi setiap orang yang beriman agar memelihara aqidahnya dengan cara menjaga aqidah para imam yang telah disepakati keagungan dan menguasainya mereka dalam ilmu, serta hendaknya melalui jalan thoriqoh yaitu dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari untuk memperkuat akidah"

Adapun pengertian akhlak menurut Abu Hasan dalam kitab *Taisirul Kholaq* beliau mengatakan “akhlak adalah memperbaiki hati dan seluruh panca indra serta melakukan kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan agama dan meninggalkan keburukan yang dilarang oleh agama”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani beliau berkata “aku lebih menghormati orang yang memiliki akhlak di bandingkan orang yang berilmu”. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang berkhlak itu adalah orang yang dapat mengamalkan ilmunya dengan baik sehingga perwujudan dirinya dalam mengamalkan ilmu itu terlihat melalui akhlak, berbeda halnya dengan orang yang berilmu akan tetapi tidak berkhlak mereka adalah sebagian orang yang memiliki ilmu hanya pada pengetahuannya saja tadi tidak memiliki pengaruh kepada dirinya sehingga dirinya tidak memiliki akhlak yang baik.

Dalam pembelajaran akhlak mustahil jika tidak menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh suri tauladan pemilik akhlak dan budi pekerti yang luhur yang diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Qolam ayat 4:

عَظِيمٌ لُقِيَ لَعْلَىٰ وَوَيْكَ

Artinya: sesungguhnya engkau yaa Muhammad memiliki budi pekerti yang agung.

Sehingga dalam hal ini untuk membentuk serta membina karakter seorang siswa maka perlu pemahaman serta memiliki akhlak yang baik yang dimiliki oleh guru dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Nabi Muhammad SAW untuk di ajarkan kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya akidah merupakan keyakinan yang tercipta melalui kebenaran yang ada sehingga menjadi suatu keyakinan dalam hati dan di realisasikan melalui perbuatan sehingga akidah yang baik akan berdampak pula pada akhlak yang baik, begitupun sebaliknya.

Maka oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak ini harus di sampaikan dalam proses pembelajaran dengan baik begitupun guru atau pendidik yang menjadi pengaruh dalam membina karakter anak. Hendaknya seorang guru dapat menyampaikan serta memberikan contoh yang signifikan melalui sikap dan akhlak yang guru miliki, untuk menunjukkan contoh yang signifikan untuk di amalkan oleh siswa.

Moh. Noor (2019) Guru merupakan profesi yang dimiliki oleh seseorang sebagai pengajar serta pendidik, guru dapat dikatakan pemegang kendali yang dapat menentukan kualitas lulusan siswa ini baik atau tidak, menciptakan SDM yang baik atau tidak, hal tersebut tergantung bagaimana peran dari guru sebagai pendidik. Dengan demikian meningkatkan kualitas guru adalah sesuatu hal yang mutlak yang harus dilakukan karena menentukan kualitas SDM yang berpengaruh bagi negara.

Indonesia saat ini memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan titik untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting hal ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru adalah seorang pendidik yang berdiri di hadapan siswa nya di depan kelas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, serta mengajarkan berbagai hal baru dan menjadi fasilitator anak agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik (darmadi, 2018). Guru atau pendidik merupakan cerminan bagi siswa sehingga kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru baik itu bentuk prestasi, kemampuan, maupun kecerdasan, dan kebijaksanaan. Sebagai seorang guru tidak bisa hanya sekedar belajar dan menyampaikan teori-teori dalam kelas, akan tetapi memberikan pemahaman serta teladan yang baik kepada anak didiknya, sehingga dalam hal ini seorang guru agar dapat mampu melakukan sesuatu dengan efektif serta produktif (magarita & tamonob, 2021). Menurut sudarwan (2010) pendidik harus memiliki profesionalisme dikarenakan memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas pendidika tersebut akan berjalan efektif jika seorang pendidik memiliki potensi mengajar dan profesional dalam mengajar.

Menurut hanafi, adu & muzakkir (2019) faktor pendukung dari pembentukan siswa/i yang berkualitas itu di tentukan dengan bagaimana cara pendidik menyampaikan serta profesionalisme yang dimiliki dalam mengajar, dapat dikatakan guru profesional jika guru tersebut memiliki pedagogik, sosial, kepribadian, serta profesional. Serta menguasai materi yang telah diajarkan kepada mereka dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasan nya seorang guru adalah penentu, pemegang kendali, serta menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, karena dengan proses pembelajaran yang guru lakukan di sekolah itu akan menghasilkan SDM yang berkualitas jika guru tersebut melakukan pembelajaran yang efektif serta memiliki keprofesionalan dalam menjadi seorang guru. Sehingga dalam hal tersebut seorang guru pun tidak hanya mentransfer ilmu kepada anak didik tetapi memberikan contoh serta teladan melalui akhlak dan perbuatan, karena guru sebagai cerminan dari peserta didiknya nanti.

METODE

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang mana Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian dengan menyajikan penelitian melalui kalimat atau kata-kata dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian. Peneliti menekankan terkait bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi-materi dengan bertujuan dapat membina karakter para siswa MTsN 5 Karawang.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Karawang, desa sukamerta, kecamatan rawamerta, kabupaten karawang, provinsi jawa barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 2 maret s/d 21 april 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Menurut Arikunto (2004) mendefinisikan bahwa data kualitatif ini merupakan data deskriptif yang

disajikan dengan kata-kata ataupun kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Seluruh data yang didapat maka di analisis dengan secara kualitatif atau analisis deskriptif kualitatif. Dimana keseluruhan data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pendidikan dalam pembinaan karakter hendaknya memperhatikan beberapa hal agar upaya yang dilakukan oleh pendidikan dalam membina karakter siswa dapat tercapai dengan optimal. Hal yang pertama yang harus di perhatikan ialah terkait pembelajaran apa yang tepat dalam membina akhlak, hal ini sudah dapat dipastikan bahwasan nya pembelajaran yang dapat memberikan titik fokus terhadap akhlak ialah pembelajaran akidah akhlak. Hal ini sejalan dengan solihin (2021) bahwasan nya Akidah adalah ilmu yang mempelajari tentang Hubungan makhluk dengan Tuhan (habluminallah) dan akhlak yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara sesama makhluk ciptaanNya (hablumminannas). Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang mengupayakan untuk membina karakter siswa MTsN 5 rawamerta karena memiliki sendi agama serta bagaimana cara beribadah kepada allah dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan syara'.

Tak kalah penting nya denga peran seorang guru dalam memberikan pembelajaran akidah akhlak ini. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu berhasil atau tidak nya pembelajaran tersebut untuk siswa/i, memiliki pngaruh positif ataukah tidak berpengaruh sama sekali. Menurut prasetyo (2019) Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitan nya dari

seorang guru, guru atau pendidik merupakan unsur yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

Keahlian seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa tidak lah cukup. Hal ini di karenakan seorang guru pun harus memiliki sikap dan karakter yang baik sehingga memberikan contoh kepada para siswa dengan di dukung oleh materi yang disampaikan melalui pembelajaran. Hal ini sejalan dengan qibtiyah (2020) bahwa seorang guru adalah sebagai panutan bagi para siswa, dengan demikian seorang guru sudah seharusnya memberikan contoh yang baik dan benar. Karena segala bentuk baik itu perbuatan, ucapan, maupun tindakan hal tersebut di anggap benar oleh murid. Maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan benar.

Guru yang dapat mencontohkan anak didik nya agar memiliki sikap dan karakter yang baik adalah guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Nabi Muhammad SAW, karena jika tidak bercermin kepada beliau maka mustahil seorang guru memiliki akhlak dan karakter yang baik. Karena seseorang akan mengikuti siapa yang dicintainya. Sebagai mana dalam H.R bukhari:

اللَّهُ كَانَ مِنَ الْإِيمَانِ حَلَاوَةً وَجَدَ فِيهِ مَنْ مَن تَلَاتٌ
لَا عَبْدًا أَحَبَّ مِنْ وَوَاهُمَا مِمَّا إِلَيْهِ أَحَبَّ وَرَّوَلُهُ
الْكُفْرَ فِي يَعُودُ أَنْ كُرَّةً يَوْمَنْ وَجَلَّ عَزَّ لِلَّهِ إِلَّا يُحِبُّهُ
النَّارَ فِي يَلْقَى أَنْ رَهَّ يَكُ كَمَا مِنْهُ اللَّهُ أَقْدَهُ إِذْ بَعْدُ

Artinya: "Tiga hal yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Dan siapa yang bila mencintai

seseorang, dia tidak mencintai orang itu kecuali karena Allah azza wajalla. Dan siapa yang benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka".

Sehingga melalui adanya rasa cinta tersebut seseorang akan melakukan apa yang di perintahkan oleh yang dicintai dan melakukan sesuatu hal yang dapat membuat orang yang di cintainya tersebut bahagia apabila orang tersebut melakukan nya. Dan adanya akhlak serta karakter yang baik pada seseorang ialah karena adanya akidah keyakinan terhadap allah serta rasa cinta sehingga memberikan kesan untuk melakukan apa yang di perintahkan oleh allah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan oleh allah.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan murid bahkan jajaran staf lainnya, untuk tercapainya tujuan bersama dalam memajukan prestasi pendidikan dan kualitas lulusan dengan membekali nya dengan pengetahuan dan akhlak melalui proses pembelajaran yang di lakukan di sekolah tersebut. Melalui upaya kepala sekolah serta bagian paling vital dalam menentukan hasil lulusan yaitu seorang guru dalam membina dan mendidik seorang siswa dengan segala kemampuan dan profesionalismenya dalam mengajar.

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan juga bagaimana agar menjadi individu yang baik yang sesuai dengan ketentuan syara' dengan mengandung dua hal akidah dan akhlak, yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan dalam membangun atau membina karakter

seorang siswa. Hal tersebut dikarenakan akidah ini lah yang memberikan keyakinan yang kuat di dalam hati dengan perealisasi nya melalui perbuatan sehingga membentuk karakter yang baik melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di sekolah melalui metode, media pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pendidikan yang dapat membina akhlak dengan baik adalah pendidikan agama islam, karena dalam pembelajaran agama islam seorang guru tidak hanya di tuntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik, namun dapat menciptakan dan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, 2018. Guru abad 21 prilaku dan pesona pribadi. Lampung: Guepedia.
- Kutsiyyah, 2019, Pembelajaran Akidah Akhlak. Pamekasan: Duta Media.
- Lutfiyah qibtiah, 2020. Perbandingan pendidikan moral perspektif islam dan barat. Kuningan: Goresan Pena.
- Moleong, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.
- Hary prasetyo, 2019. Menjadi guru yang hebat dan menyenangkan. Penerbit duta.
- Margarita, tamonob, 2021. Profesi guru adalah misi hidup. Indramayu: Penerbit Adab.

- Nur ainiyah, 2013, Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam, Jurnal Al Ulum: Jurnal Studi Studi Islam.
- Rohmat solihin, 2021. Akidah akhlak dalam perspektif pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Indramayu: Adanu Abimata.
- sudarwan danim, 2010, profesionalisasi dan etika profesi guru, alfabeta Bandung.
- Syuhada, abdillah, 2019. Akidah akhlak madrasah tsanawiyah. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh.noor, 2019. Guru profesional dan berkualitas. Semarang: Alprin.